

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS**RR. Prima Dita Hapsari* Nurlaelah ****

* STIE BISMA LEPISI, Tangerang

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info**Abstract****Keywords:***Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability*

The purpose of this study was to determine the effect of the Accounts Receivable Turnover (X1), Inventory Turnover (X2), partially and jointly on the Profitability of Property Companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The type of data used in this study uses quantitative secondary data. Secondary data in this study were obtained from the Annual Report and financial statements of property companies on the IDX. For regression tests the researchers used statistical analysis with the SPSS 24 for windows program.

From the research results it is known that the multiple linear regression equation $Y = 3,970 + 1,715 \text{ Receivable Turnover} + 1,799 \text{ Inventory Turnover} + \varepsilon$. Partially Accounts Receivable Turnover (X1) and Inventory Turnover (X2) variables have a significant effect on profitability. And jointly significant effect on profitability.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel Perputaran Piutang (X1), Perputaran Persediaan (X2), secara parsial dan bersama-sama terhadap Profitabilitas pada perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder bersifat kuantitatif. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Annual Report dan laporan keuangan perusahaan properti di BEI. Untuk uji regresi peneliti menggunakan analisis statistik dengan program SPSS 24 for windows.

Dari hasil penelitian diketahui persamaan regresi linear berganda $Y = 3,970 + 1,715 \text{ Perputaran Piutang} + 1,799 \text{ Perputaran Persediaan} + \varepsilon$. Secara parsial variabel Perputaran Piutang (X1) dan Perputaran Persediaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

©2019 JSAB. All rights reserved.

Pendahuluan

Manajemen perusahaan dapat mengamati kondisi perkembangan perusahaan melalui kinerja keuangan dan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Menurut Samryn (2016:377) rasio keuangan adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika profitabilitas baik, maka langkah selanjutnya adalah melihat rasio mana yang paling dekat dengan kepentingan pemakai laporan. bagi semua pemakai informasi, profitabilitas menjadi penting karena semua pihak berharap keamanan kepentingan keuangannya bisa terpenuhi dari laba perusahaan. Salah satu analisis rasio yang digunakan perusahaan dalam melakukan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery 2018:192).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan rasio earning per share. Earning per share atau laba per lembar merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik (Sutrisno 2013:230). Jika semakin besar rasio ini, maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Profitabilitas atau rentabilitas yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas biasanya dipengaruhi banyak faktor misalnya modal kerja. Modal kerja memiliki arti penting bagi operasional setiap suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus memenuhi kebutuhan modal kerjanya agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan tersebut juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Jika perusahaan memiliki modal kerja yang berlebih maka akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga profitabilitas perusahaan tersebut akan berkurang. sebaliknya jika perusahaan kekurangan modal kerja, maka perusahaan akan menghambat kegiatan operasionalnya, sehingga tidak dapat memenuhi target pendapatan dan laba yang diinginkan perusahaan tersebut.

Kajian Pustaka

Teori Keagenan

Teori keagenan menggambarkan pemilik perusahaan/pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen yang menjalankan perusahaan sebagai *agent*. Principal mendelegasikan otoritas kepada agent untuk melakukan pengambilan keputusan. Hubungan *agent* dan *principal* mengakibatkan dua permasalahan. Pertama, terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat adanya ketidaksamaan tujuan antara agent yang *principal*. Kedua, terjadinya asimetri informasi, dimana manajemen sebagai *agent* memiliki lebih banyak informasi tentang kondisi perusahaan daripada *principal*.

Piutang

Piutang adalah hak pemerintah untuk menerima pembayaran dari entitas lain termasuk wajib pajak/bayar atas kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Piutang disajikan di neraca sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Untuk itu, piutang perlu disesuaikan agar menggambarkan nilai yang dapat direalisasi. Penyesuaian nilai piutang dilakukan dengan penentuan penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan piutang tak tertagih adalah taksiran nilai piutang yang kemungkinan tidak dapat diterima pembayaran di masa yang akan datang (Siregar, 2015:211)

Persediaan

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional Pemerintah Daerah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat (Siregar, 2017:262). Pengakuan persediaan didasarkan pada konsep pemilikan, bukan pada pertimbangan dimana suatu barang berada. Dengan ini, maka termasuk dalam kriteria persediaan adalah barang milik perusahaan yang sedang dititipkan kepada pihak lain, sedang dalam pengangkutan masuk, atau dalam pengangkutan keluar, tergantung pada perjanjian jual belinya. Dengan konsep ini, barang yang dititipkan oleh pihak lain kepada perusahaan tidak dapat dikategorikan sebagai persediaan (Samryn 2016:82).

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya (Hery, 2018:3).

Pada awalnya perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai alat uji kebenaran keuangan yang masuk dan keluar perusahaan, namun dalam perkembangannya, laporan keuangan tidak sekedar sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana berdasarkan laporan keuangan yang sudah dianalisa, kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan (Sujarweni, 2018:75-76).

Profitabilitas

Menurut Samryn (2016:372), rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Menurut Harahap (2016:304-306), rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*.

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Naibaho (2014) menunjukkan bahwa perputaran piutang secara simultan memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat profitabilitas. Secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Nurafika (2018) menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh secara simultan. Sedangkan secara parsial perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Inastia dan Wardhana (2018) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat profitabilitas. perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Ahmad, Murni, dan Mandagie (2014) menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham. perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba per lembar saham.

Hasil penelitian Ramadani dan Rasyid (2019) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Annisa (2019) menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:15), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/stastistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perputaran Piutang (X1) dan Perputaran Persediaan (X2). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share/EPS* (Y). Rasio ini diukur dengan dengan membandingkan laba bagian saham bersangkutan dengan jumlah saham.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

NO	Variabel	Notasi	Rumus	Skala
1	Perputaran Piutang	X ₁	$\frac{\text{Penjualan Kredit Tahunan}}{\text{Piutang usaha}}$	Rasio
2	Perputaran Persediaan	X ₂	$\frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
3	<i>Earning Per Share</i>	Y	$\frac{\text{Laba Bagian Saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$	Rasio

Populasi dan Sampel

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 dengan jumlah populasi sebanyak 48 perusahaan yang bergabung didalamnya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sujarweni (2014:72) teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Dengan metode ini, sampel yang dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel, dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang tidak mengalami kerugian pada tahun penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, reverensi-reverensi atau peraturan (literature laporan, tulisan, dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang organisasi tempat penelitian, data-data yang berhubungan dengan subjek yang diteliti serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian (Iskandar, 2009:213).

1. Normalitas

Menurut Priyastama (2017:117), Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah uji Kolmogorov Smirnov. Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

2. Autokorelasi

Menurut Priyastama (2017:131), autokorelasi adalah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Metode pengujian dilakukan dengan uji Durbin-Watson.

3. Multikolinearitas

Menurut Priyastama (2017:122), uji multikolinearitas adalah ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen pada model regresi. Cara untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinearitas dapat diketahui dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel, dimana: jika nilai tolerance > 0.10 atau nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

4. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:139). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat tabel uji glejser.

5. Uji Simultan F-test

Uji simultan dengan F-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai probabilitas (p) mengacu pada tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 5%.

6. Uji Signifikansi T-test

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen pada variabel dependen guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Nilai probabilitas (p) mengacu pada tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 5%.

7. Model regresi

Model persamaan regresi berganda pada penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen (nilai yang diprediksi)
- X₁ dan X₂ : Variabel independen
- α : Konstanta (nilai Y apabila X₁, X₂, ..., X_n = 0)
- β : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- ϵ : Error

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Data yang di analisis dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.ticmi.co.id dan www.sahamok.com. Populasi penelitian adalah perusahaan yang bergerak dibidang properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga tahun 2017. Sampel pada penelitian ini berjumlah 21 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel yang sudah ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling method*. Daftar sampel perusahaan dalam penelitian ini dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 2
Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor <i>consumer goods</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.	144

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
2.	Sampel yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis dengan metode <i>purposive sampling</i> .	(81)
	Total Sampel Berdasarkan Kriteria	63

Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,24182549
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,055
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Kolmogorov-Smirnov diatas menunjukan bahwa perputaran piutang (X1), perputaran persediaan (X2), dan profitabilitas (*Earning Per Share*) (Y) memberikan nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 yang berada diatas nilai $\alpha = 0,05$ ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas (*Earning Per Share*) (Y) berdistribusi normal.

2. Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		Adjusted R Square	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Model	R				
1	,455 ^a	,207	,181	2,27888	1,795

a. Predictors: (Constant), P.Persediaan, P.Piutang

b. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui:

D-W : 1,795

DU : 1,6932

DL : 1,4943

D-W > DU = $1,795 > 1,6932$

$4 - D-W > DL = 2,205 > 1,4943$

Jadi, tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif.

3. Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 P.Piutang	,990	1,010
P.Persediaan	,990	1,010

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hal tersebut dapat dilihat dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yaitu perputaran piutang sebesar $0,990 > 0,10$, perputaran persediaan $0,990 > 0,10$. Begitu pula dilihat dari nilai VIF, bahwa masing-masing variabel dependen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu perputaran piutang $1,010 < 10$, perputaran persediaan $1,010 < 10$.

4. Heteroskedastisitas

Tabel 6
Uji Gletjser

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
(Constant)	1,653	,382		,000		
P.Piutang	,011	,408	,003	,026	,979	,990
P.Persediaan	-,630	,441	-,182	-1,428	,158	,990
						1,010

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa perputaran piutang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,979 lebih besar dari 0,05 dan perputaran persediaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,158 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

5. Signifikasi F-test

Tabel 7
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81,322	2	40,661	7,829	,001 ^b
	Residual	311,598	60	5,193		
	Total	392,920	62			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), P.Persediaan, P.Piutang

Berdasarkan di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji F sebesar $0,001 < 0,05$. Dan jika dihitung dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel, rumus mencari F tabel adalah $(k ; n - k)$. maka nilai F tabel $(2 ; 63-2) = (2 ; 61)$ yaitu sebesar 3,15.

6. Signifikasi T-test

Tabel 8
Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	3,970	,596		6,657	,000
P.Piutang	1,715	,637	,311	2,692	,009
P.Persediaan	1,799	,688	,302	2,615	,011

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk masing-masing variabel independen. nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan menggunakan rumus $df = n - k = 63 - 2 = 61$, sehingga diperoleh nilai t tabel $(0,05;61) = 1,99962$.

Variabel perputaran piutang memiliki t hitung sebesar 2,692 lebih besar dari T tabel 1,99962 ($2,692 > 1,99962$). Variabel perputaran persediaan memiliki t hitung sebesar 2,615 lebih besar dari T tabel 1,99962 ($2,615 > 1,99962$).

7. Model Regresi

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3,970	,596		6,657	,000
P.Piutang	1,715	,637	,311	2,692	,009
P.Persediaan	1,799	,688	,302	2,615	,011

a. Dependent Variable: EPS

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Hasil Uji t menunjukkan variabel perputaran piutang (x_1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,692 lebih besar dari t tabel 1,99962 ($2,692 > 1,99962$), artinya perputaran piutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial. Hal ini juga akan menghasilkan hasil yang sama jika digunakan nilai P value, dapat dilihat pada tabel 4.8. Bahwa nilai P value yang dihasilkan variabel perputaran piutang adalah 0,009. Dikarenakan nilai P Value yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$) maka H_01 ditolak dan H_1 diterima, maka perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas secara parsial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Naibaho dan Rahayu (2014) dengan judul penelitian Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012). Dimana hasil penelitian Naibaho dan Rahayu (2014) menjelaskan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hasil Uji t menunjukkan variabel Perputaran Persediaan (X_2) memiliki nilai T hitung sebesar 2,615 lebih besar dari T tabel 1,99962 ($2,615 > 1,99962$), artinya perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial. Hal ini juga akan menghasilkan hasil yang sama jika digunakan nilai P value, dapat dilihat pada tabel 4.8. Bahwa nilai P value yang dihasilkan variabel perputaran persediaan adalah 0,011. dikarenakan nilai p value yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) maka H_02 ditolak dan H_2 diterima,

maka perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas secara parsial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Inastia dan Wardhana (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. X. Dimana hasil penelitian Inastia dan Wardhana (2018) menjelaskan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Secara Simultan

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,829 lebih besar dari nilai F tabel 3,15 ($7,829 > 3,15$), yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Annisa (2019) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. dimana hasil penelitian Annisa (2019) menjelaskan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kesimpulan

1. Perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sebesar Adjust R Square sebesar 18,1% dan sisanya 81,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.
2. Perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Fadliyan, Murni, Sri dan Mandagie, Yunita. 2014. Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham pada Industri Semen yang Go Public di BEI.
- Annisa, Sri. 2019. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. Cetakan 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan 13. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan (integrated And Comprehensiveedition). Cetakan 3. Jakarta: PT Grasindo.
- Inastia, Nabila dan Wardhana, Aditya. 2018. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. X.
- Iskandar. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif. Cetakan 1. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Naibaho, Erik Pebrin dan Rahayu, Sri. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI).

- Nurafika, Rika Ayu. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen.
- Priyastama, Romie. 2016. Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan Data Dan Analisis Data. Cetakan 1. Yogyakarta: Start Up.
- Ramadani, Dilla dan Rasyid, Rosyeni. 2019. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Samryn. 2016. Pengantar Akuntansi. Cetakan 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Baldric. 2017. Akuntansi Sektor Publik. Cetakan 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
2015. Akuntansi Sektor Publik. Cetakan 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Cetakan 1. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2018. Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
2014. Metodologi Penelitian. Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi. Cetakan 9. Yogyakarta: Ekonisia.

www.ticmi.co.id